

## **EFEKTIFITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN *DOKKAI II***

Annisa Angraini<sup>1)</sup>, Nia Setiawati<sup>2)</sup>, Viana Meilani Prasetio  
Alumni<sup>1)</sup>/Dosen<sup>2)</sup> Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta

### Abstract

This research is an experiment research for study model in jigsaw co-operative learning effectivity. The sample research is second grade academic years 2013/2014 students in *dokkai II* subject. Based on the result, gaining the average of study result in post test with the average value is 7,65 point at experiment class and 8,26 point at control class. therefore  $t_{count}$  is 0,86 point. Moreover,  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$ , so  $H_k$  is unaccepted. Thus, in *dokkai II* subject was uneffective on co-operative learning in jigsaw method. Because the students attend three classes before *dokkai II* class from 14.20, students feel saturated, worn out and unconcentration. wherefor those few factor comprehensive analysis is too less on expert group student, random group student can't explained clearly on their own group. Furthermore, the control class teacher always use discourse lecture, the students are accustomed to a class like that. Then study method in that control class is reading together and interpreting each sentences of the reading contents. wherefore, student's mind set is equal and unattracted of some debate, and then students understand more about the reading contents, discussing together directly.

Keywords: *dokkai*, model pembelajaran kooperatif, teknik *jigsaw*, eksperimen, efektifitas

### **A. Pendahuluan**

Dalam mempelajari Bahasa Jepang, aspek keterampilan membaca disebut dengan *Dokkai*. Pada pelaksanaan pembelajaran *dokkai* sering ditemui kesulitan, antara lain sulitnya memahami pola kalimat, cara baca *kanji*, terdapat kosakata baru yang belum pernah dipelajari mahasiswa. Selama ini pembelajaran mata kuliah *dokkai II* di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta menggunakan teknik ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa. Namun dengan diterapkannya teknik tersebut masih terdapat beberapa kendala antara lain timbul kejenuhan dalam pembelajaran, mahasiswa

kurang aktif, serta mahasiswa cenderung menerjemahkan kalimat dalam bacaan sehingga kurang memahami isi wacana tersebut. Selain itu, jika mahasiswa diminta membuat suatu kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri, mereka mengalami kesulitan karena terbiasa menerjemahkan kalimat yang ada dalam wacana.

Penulis menduga model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* ini tepat diterapkan dalam mata kuliah *dokkai* dibandingkan dengan mata kuliah lainnya karena dalam mata kuliah *dokkai* dibutuhkan pemahaman terhadap isi suatu bacaan dan sangat memungkinkan teknik *jigsaw* diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah tersebut. Dengan dilakukannya diskusi secara berkelompok mengenai isi bacaan maka pemahaman terhadap isi bacaan tersebut menjadi lebih mudah.

Salah satu model pengajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Orlich (2007:273) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang didasarkan pada sebuah kelompok kecil yang menekankan pada hasil yang dicapai siswa baik secara individu ataupun kelompok. Pernyataan senada dikemukakan Suprijono (2009:54) bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru.

Dalam teknik *jigsaw* sangat diperlukan kerja sama, tanggung jawab serta rasa percaya terhadap anggota dalam kelompoknya karena dalam teknik *jigsaw* siswa dalam kelompok ahli akan menyampaikan informasi kepada siswa lain di kelompok asal.

Sudah cukup banyak peneliti yang meneliti model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw*. Namun menurut penulis, penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai* belum banyak yang meneliti. Oleh karena itu peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam mata kuliah *dokkai*. Penelitian yang akan dilakukan itu akan mengamati secara cermat mengenai *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran*

*Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Dokkai II terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Semester IV Universitas Negeri Jakarta.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pembelajaran *dokkai II* dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*?
2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai II*?
3. Bagaimanakah pendapat mahasiswa sebagai objek penelitian tentang model *cooperative learning* teknik *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran *dokkai II*?

## **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengajar bahasa Jepang khususnya mata kuliah *dokkai* agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran untuk memahami suatu bacaan, dapat meningkatkan semangat siswa di dalam kelas serta membangun rasa saling menghargai antar teman.

## **D. Deskripsi Teoretis**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Belakangan ini dalam dunia pengajaran sering dijumpai istilah pendekatan, metode, strategi, dan model pembelajaran. Semua kata-kata tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh La Iru dan Arihi (2012:3) pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.

Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Senada dengan Joyce dan Weil, Suprijono (2011:46) menyatakan model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, memberi petunjuk kepada guru di kelas.

## 2. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Menurut Richards dan Rodgers (2001:195) *cooperative learning* adalah pembelajaran dalam kelompok kecil melalui kerja sama untuk memaksimalkan pengetahuan mereka baik berkelompok ataupun individu. Sementara Jacob (1999:13) memberikan definisi *cooperative learning is a diverse group of instructional methods in which small groups of students work together and aid each other in completing academic tasks.*

Menurut Sekita dalam Morikawa dan Yumi (2011:74) 協同学習とは「個々のグループメンバーが、グループの全員が一つの目標を達成するために、共になくてはならぬ存在として活動し合っていく」学習と捉。Definisi tersebut mengandung arti bahwa *cooperative learning* adalah pembelajaran yang harus dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai satu tujuan oleh masing-masing anggota kelompok.

Nara dan Siregar (2010:115) mengatakan bahwa *cooperative learning* juga merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif.

Pengertian lain tentang *cooperative learning* menurut Sugie dalam Ishikawa dan Ishida (2013:2) adalah 協同学習は授業の進め方の技法に関する理論ではなく、学校のすべての場面における子供の学習に対する支援の基盤にある基本原理に関する理論だと考えます.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para ahli di atas, disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah serta memaksimalkan pengetahuan dengan bekerja sama dalam sebuah kelompok yang mengharuskan anggota kelompok tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Didalam kelompok tersebut tentu saja dibutuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan rasa saling percaya.

### 3. Pengertian Teknik *Jigsaw*

Model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Rusman, 2012:218).

Menurut Ogawa (2011) ジグソー法は、あるテーマについて複数の視点で書かれた資料をグループに分かれて読み、自分なりに納得できた範囲で説明を作って交換し、交換した知識を統合してテーマ全体の理解を構築したり、テーマに関連する課題を解いたりする活動を通して学ぶ、協調的な学習方法の一つである。

Kutipan di atas memiliki makna teknik *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran secara kooperatif untuk memecahkan suatu tema secara berkelompok, dimana di dalam kelompok dilakukan pertukaran pendapat, setelah itu anggota kelompok memadukan pendapat mereka menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Aronson, et al. dalam Sugie (2011:34) metode *jigsaw* dikembangkan dengan tujuan untuk memperdalam hubungan kerja sama antara ras kulit putih, kulit hitam, dan hispanik. Kegiatan berkelompok memiliki ciri khas dimana kegiatan tidak menetap di dalam satu kelompok saja, melainkan harus menyebar ke beberapa kelompok.

Menurut Inoue (2011) terdapat tiga karakteristik model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, yaitu

1. Memberikan peran dan tanggung jawab terhadap seluruh anggota,
2. Masing-masing anggota memiliki sesuatu yang menjadi kepentingan dalam proses pembelajaran,

### 3. Karena diharapkan, maka berusaha merasa bermanfaat.

ジグソー学習の効果について、相川（井上）はグループ成員との関わりと学業成績の点で検討している。Pengaruh teknik *jigsaw* menurut Aikawa dalam Inoue (2011) adalah mempertimbangkan hubungan antara anggota kelompok dengan nilai prestasi akademik.

Menurut Glasgow 2009:10) teknik *jigsaw* adalah pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan siswa tidak akan bosan ketika sedang mendengarkan anggota dalam kelompoknya menuturkan materi yang sedang dibahas. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari teknik *jigsaw*.

Menurut Yamada (2012) kelebihan dari teknik *jigsaw* adalah (1) tanggung jawab pribadi meningkat, (2) mudah mendapatkan pengetahuan khususnya tentang topik yang diberikan kepada diri sendiri, (3) pembelajaran akan mudah dipahami dengan cara memberi penjelasan kepada orang lain, (4) tingkat pemahaman pribadi akan semakin meningkat karena topik akan diselidiki hingga bagian terkecil sebelum menjelaskan dan membuat anggota lain mengerti tentang topik yang dibahas.

Jill (2012) menyatakan kelebihan teknik *jigsaw*, yaitu (1) teknik *jigsaw* merupakan salah satu teknik yang efisien untuk mempelajari suatu materi, (2) memperdalam pengetahuan, (3) membangun pemahaman konseptual, (4) membangun kerja sama tim dan keterampilan kerja secara kooperatif, (5) mengungkapkan pendapat dan memecahkan kesalahpahaman terhadap suatu materi.

La Iru dan Arihi juga menyatakan kelemahan teknik *jigsaw*, yaitu ramainya kondisi kelas dan terdapat ketergantungan siswa pada temannya, serta siswa yang lemah memungkinkan menggantungkan diri pada siswa yang pandai. Kelemahan teknik *jigsaw* juga dinyatakan oleh Jiro (2011) yaitu (1) pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw* tidak ada yang dapat menggantikan peran satu sama lain, jika ada seorang anggota yang tidak hadir maka efisiensi pembelajaran akan menurun, (2) masing-masing anggota mendapatkan peran yang berbeda-beda, jika terdapat perasaan tidak suka antara sesama anggota, maka pembelajaran sulit untuk dilanjutkan dan hubungan sesama siswa menjadi tidak baik.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai II*.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa sebagai objek penelitian tentang model *cooperative learning* teknik *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran *dokkai II*.

### **2. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta di kelas *Dokkai II* dari awal bulan April hingga akhir bulan April 2014.

### **3. Metode dan Desain**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah *true-experimental design*. Bentuk dari *true-experimental design* yang akan digunakan adalah *posttest-only control design*.

### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta tahun akademik 2013/2014 yang sedang mengikuti mata kuliah *dokkai II*. Sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu mahasiswa semester IV kelas reguler B dan C.

### **5. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh hasil data pada penelitian, maka diperlukan instrumen. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah jenis tes tulis dan angket.

## 6. Teknik Analisis

Setelah memperoleh data dari seluruh sampel, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian adalah menganalisis data tersebut. Pada metode eksperimen hasil data dijadikan ke dalam bentuk angka yang diolah menggunakan rumus-rumus statistik.

Adapun hasil angket diolah dengan cara melakukan skoring dan tabulasi data untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan model *cooperative learning* teknik *jigsaw*.

## F. Hasil Analisis Data

### Deskripsi Data

Berikut ini paparan data yang diperoleh dari hasil *post-test* dan angket yang diberikan pada pertemuan akhir penelitian. *Post-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen guna mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran *dokkai* II terhadap penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw*.

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diolah dengan rumus-rumus diatas, maka diketahui hasil *post-test* berupa *mean*, standar deviasi, standar *error*, standar *error* perbedaan variabel X dan Y sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil postes diketahui rata-rata variabel X sebagai kelas eksperimen adalah 7,65 dan rata-rata variabel Y sebagai kelas kontrol adalah 8,26. Standar deviasi variabel X sebesar 1,56 dan variabel Y sebesar 0,90. Standar error variabel X adalah 0,68 dan variabel Y adalah 0,21. Standar error perbedaan kedua variabel adalah sebesar 0,72. Setelah diperoleh hasil data diketahui  $t_{hitung}$  0.86.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai* II.

Hal tersebut disebabkan oleh waktu belajar yang dimulai pukul 14.40 dimana mahasiswa sudah belajar mata kuliah lain sejak pagi hari sehingga pada saat mata kuliah *dokkai* II mahasiswa sudah merasa lelah dan jenuh. Sedangkan pada kelas kontrol, waktu belajar dimulai pada pukul 10.00 dimana mahasiswa masih cukup *fresh* dalam menerima pelajaran.

Waktu belajar juga mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam berdiskusi. Kondisi yang lelah dan jenuh tentu mengurangi konsentrasi mahasiswa pada saat mendiskusikan materi bacaan. Selain itu, model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* belum pernah diterapkan pada mata kuliah *dokkai* sebelumnya. Walaupun tanggapan mahasiswa yang terdapat dalam angket menyatakan bahwa mereka merasa model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* merupakan teknik yang sederhana dan membuat pelajaran lebih menarik serta komunikatif, namun karena teknik ini merupakan teknik yang baru bagi mereka sehingga mahasiswa belum terbiasa. Jill (2012) menyatakan bahwa siswa harus dilatih terlebih dahulu mengenai teknik *jigsaw*. Mahasiswa sudah mengetahui teknik *jigsaw* namun teknik ini belum pernah diterapkan sehingga teknik ini masih dikategorikan teknik yang baru bagi mahasiswa.

Hal lain yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis kerja adalah tidak semua mahasiswa dapat berdiskusi dan menyampaikan informasi dengan baik. Hal tersebut ditegaskan oleh jawaban mahasiswa kelas eksperimen dalam angket, yaitu terdapat pola pikir yang berbeda antara satu sama lain dalam kelompok ahli sehingga terdapat perdebatan dalam memahami isi bacaan. Selain itu kesulitan muncul ketika anggota di dalam kelompok ahli sama-sama tidak memahami isi bacaan. Setelah kembali ke kelompok asal, mereka tidak dapat menjelaskan dengan baik baik.

Sedangkan pada kelas kontrol, teknik pengajaran yang digunakan adalah teknik ceramah dimana teknik tersebut sudah biasa diterapkan dalam mata kuliah *dokkai* sehingga mahasiswa sudah terbiasa dengan teknik tersebut. Selain itu, cara belajar pada kelas kontrol adalah membaca bersama lalu mengartikan isi bacaan perkalimat sehingga pola pikir mahasiswa dapat sejalan dan tidak menimbulkan

perdebatan, dan juga mahasiswa lebih mengerti akan isi bacaan karena langsung dibahas bersama-sama.

## 2. Hasil Pengujian Angket

Pada penelitian ini angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai* II. Pengolahan hasil pengujian angket dilakukan dengan cara menghitung prosentase jawaban setiap nomor lalu menginterpretasikannya.

Menurut mahasiswa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai* II membuat pembelajaran menjadi semakin menarik, dengan berdiskusi pembelajaran menjadi lebih ringan, tercipta interaksi satu sama lain, dapat bertukar pikiran dan dapat berpikir tidak hanya dari satu sudut pandang saja tetapi dapat melihat pola pikir anggota lainnya. Selain itu pembelajaran *dokkai* dengan menggunakan teknik *jigsaw* lebih menghemat waktu dan mahasiswa menjadi lebih fokus terhadap bacaan sehingga isi bacaan dapat lebih mudah dipahami secara mendalam. Tidak hanya berpengaruh terhadap pembelajaran *dokkai* saja, tetapi mereka merasa interaksi yang tercipta dapat membuat mereka lebih memahami pola pikir anggota lain, dapat saling percaya dan bertanggung jawab akan tugasnya yang nantinya mereka sampaikan kepada anggota kelompok asal. Hal tersebut didukung dengan pendapat Lie bahwa dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam teknik *jigsaw* membuat anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain dapat berhasil.

## G. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat

dinyatakan bahwa tidak terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* dalam pembelajaran *dokkai II*.

Beberapa faktor ikut mempengaruhi tidak terbuktinya hipotesis kerja yang diajukan, di antaranya (1) waktu pelaksanaan pembelajaran, (2) koordinasi dan kerjasama setiap anggota kelompok rendah, (3) pemahaman bahasa Jepang anggota kelompok rendah.

## 2. Saran

### a. Bagi Pembelajar

Mahasiswa mencari arti kosa kata baru serta cara baca *kanji* sebelum perkuliahan dimulai. Selain itu tidak merasa takut atau malu menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Mencoba menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

### b. Bagi Pengajar

Model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* tidak hanya bisa diterapkan dalam pembelajaran *dokkai*, tetapi dapat diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah kebahasaan lainnya. Apabila durasi belajar tidak terlalu panjang, maka sebaiknya pengajar mempersiapkan nama-nama anggota dan tugas mereka masing-masing sebelum jam pelajaran dimulai.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperhatikan kondisi mahasiswa dari segi akademik maupun sosial. Peneliti harus mencari ruang kelas dengan fasilitas yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw*

serta bisa menentukan waktu belajar yang tepat agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang diperoleh akan memuaskan.

## H. Daftar Pustaka

- Chang, Samuel, et. al. (2008). *Teaching and Education: 21st century issues and challenges*. [e-book]. Tersedia: <http://books.google.com/books?isbn=1604560606>. [28 Mei 2014].
- Gillies, Robyn M., Ashman, Adrian., Terwel, Jan. (2007). *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in the Classroom*. [e-book]. Tersedia : <http://books.google.com/books?isbn=0387708928>. [21 Mei 2014].
- Glasgow, Neal A., & Hicks, Cathy D. (2004). *What Successful Teacher To Do : 101 Research-based Classroom Strategies for New & Veteran Teachers*. [e-book]. Tersedia : <http://books.google.com/books?isbn=1452272425>. [21 Mei 2014].
- Imai, Hiroyuki. (2011). "Kyoudou Gakushuu no Susume: Eigo no Jyugyou ni motto Kyoudou Gakushuu wo". *Teaching English Now*. Vol. 20, Hal. 21.
- Iru, La., Arihi, Safiun. (2012). Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ishikawa, Kiyohide., Ishida, Yuki. (2013). *Kyoudou Gakushuu Tsu-ru no Tsukurikata Ikashikata*. Tokyo: Kabushiki Gaisha Nakanisha Shuppan.
- Jacob, Evelyn. (1999). *Cooperative Learning in Context: An Educational Innovation in Everyday Classrooms*. [e-book]. Tersedia : <http://books.google.com/books?isbn=0791442411>. [28 Mei 2014].
- Jill, Parker. (2012). "Jigsaw Strategy Sheet #3". [http:// Ejlazaros.iweb.bsu.edu/itedu691/pdf/jigsaw.pdf](http://Ejlazaros.iweb.bsu.edu/itedu691/pdf/jigsaw.pdf). [29 Mei 2014].
- Jiro, Abe. (2011). [http:// www.hak.hokkyodai.ac.jp /~f-chug-m /H10STUDY/h10gijyu.pdf](http://www.hak.hokkyodai.ac.jp/~f-chug-m/H10STUDY/h10gijyu.pdf). [28 Mei 2014].

- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nara, Hartini., Siregar, Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Orlich, D. (2007). *Teaching Strategies : a guide to effective instruction*. Cengage Learning.
- Richards, Jack., Rodgers, Theodore. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: The Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Sugie, Shuji. (2011). *Kyoudou Gakushuu Nyuumon: An Invitation to Cooperative Learning*. Tokyo: Kabushiki Gaisha Nakanisha Shuppan.